

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasir merupakan salah satu bahan alam yang banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan konstruksi. Pasir merupakan bahan alami yang berbentuk butiran-butiran berukuran kecil dari 1/16 hingga 2 mm. Proses pelapukan baik fisik maupun kimia dari suatu batuan merupakan proses terbentuknya suatu pasir. Pasir berbentuk butiran-butiran yang memiliki tekstur berbeda untuk setiap jenisnya (Astutik dan Widiyanto, 2022).

Penambangan pasir galian golongan C adalah usaha pengambilan material bahan galian non-strategis dan non-vital-seperti pasir, kerikil, tanah dan batuan yang digunakan terutama untuk konstruksi bangunan. Kegiatan ini diatur berdasarkan PP No. 27 Tahun 1980 dan masuk dalam kategori galian golongan C, yang pengelolaannya seringkali melibatkan izin daerah. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam adalah dengan melakukan usaha pertambangan, aktivitas pertambangan yang masih banyak dijumpai adalah sektor pertambangan pasir. Pertambangan pasir adalah salah satu bentuk usaha pertambangan rakyat yang banyak dilakukan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian dan untuk memenuhi kebutuhan konstruksi, industri, seperti pembangunan rumah, jembatan dan pembangunan lainnya (Ramadhan dkk, 2023).

Penambangan pasir merupakan salah satu pekerjaan sektor informal yang keberadaannya banyak dijumpai di sepanjang aliran sungai Kualuh di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Salah satu tempat penambangan pasir berada di UD. Pasir Berlian Desa Kampung Dalam Kec. Aek Kota Batu Labuhan Batu Utara. UD. Pasir Berlian merupakan usaha yang bergerak di bidang penambangan pasir untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan konstruksi. Kegiatan operasional dimulai pada pukul 07.00 hingga 17.00 WIB dan dapat berlangsung lebih lama apabila terdapat peningkatan permintaan dari pelanggan. Dalam satu hari, UD Pasir Berlian mampu memproduksi sekitar 60 kubik pasir.

Pada lokasi penambangan terdapat 7 orang pekerja yang terbagi ke dalam tiga jenis pekerjaan. Dua orang pekerja bertugas mengatur pipa pada saat mesin dompeng menarik pasir dari sungai menuju tempat penampungan. Satu orang pekerja bertugas melakukan penyaringan pasir sekaligus memisahkan batu atau kerikil berukuran besar. Sementara itu, empat orang pekerja lainnya bertugas melakukan pengangkutan pasir secara manual menggunakan sekop ke dalam bak dump truck atau pick up. Berdasarkan observasi langsung di lokasi penambangan pasir dan bahwa pekerja penyekop pasir memiliki aktivitas kerja yang paling berat dibanding pekerja lainnya. Mereka bekerja secara manual mulai dari menyekop pasir, hingga membuang pasir ke bak penampungan. Selama bekerja, pekerja sering berada pada posisi membungkuk selama lebih kurang 5 jam, melakukan gerakan berulang dan mengangkat pasir seberat 5 kg terus-menerus. Berdasarkan kondisi tersebut, pekerja mengeluhkan sakit pada bagian punggung, pinggang dan bahu. Jika hal tersebut dibiarkan maka sangat berisiko mengalami gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis postur kerja yang dialami pekerja selama proses pengangkutan pasir serta memberikan rekomendasi perbaikan postur kerja yang ergonomis guna agar mengurangi terjadinya gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) maka penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Postur Kerja Penyekop Pasir Menggunakan Metode *Key Indicator Method* (KIM) Pada UD. Pasir Berlian”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian postur kerja pada pekerja penyekop pasir?
2. Bagaimana usulan perbaikan dalam mengurangi keluhan MSDs yang sesuai dengan prinsip ergonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penilaian dari postur kerja pada pekerja penyekop pasir.

2. Untuk memberikan usulan perbaikan yang ergonomis guna mengurangi keluhan MSDs.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
Memberikan referensi pemahaman bagi akademis mengenai analisis postur kerja pada aktivitas berulang selain itu dapat memberikan gagasan dalam permasalahan gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui serta mengevaluasi tingkat risiko postur kerja yang dialami oleh para pekerja, khususnya pada kegiatan pengangkutan pasir secara manual. Selain itu, diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan sistem kerja yang lebih ergonomis. Upaya perbaikan tersebut diharapkan mampu mengurangi risiko cedera kerja pada gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).
3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya
Menjadi referensi sebagai dasar perbandingan maupun pengembangan penelitian lanjutan, baik pada sektor pertambangan maupun sektor pekerjaan manual lainnya. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan metode *Key Indicator Method* (KIM) dan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) dalam menilai tingkat risiko kerja, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan atau metode analisis lainnya.

1.5 Batasan Masalah Dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan penelitian yang fokus agar tidak terjadi bahasan yang terlalu luas maka diberikan batasan masalah ialah sebagai berikut:

1. Jumlah pekerja yang akan diteliti hanya 4 orang pekerja saja.
2. Identifikasi keluhan gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dilakukan melalui penyebaran kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) kepada pekerja.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses penambangan pasir berjalan normal.
2. Data yang diperoleh melalui observasi dan pengisian kuesioner sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dialami pekerja.